

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat baca dengan menulis teks pidato siswa. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental adalah menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Margono, 2010: 110).

Menurut Sugiyono (2007: 107) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian ini akan membandingkan dua kelompok sasaran penelitian yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial.

Tabel 1. Desain Faktorial

Minat Baca X_1	Metode Pembelajaran X_2	
	Kooperatif Tipe STAD	CTL Tipe Pemodelan
Tinggi	Y_1	Y_2
Rendah	Y_3	Y_4

μY_1 : Kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan minat baca tinggi.

μY_2 : Kelompok yang diajar menggunakan model Pembelajaran CTL tipe pemodelan dan minat baca tinggi.

μY_3 : Kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan minat baca rendah.

μY_4 : Kelompok yang diajar menggunakan model Pembelajaran CTL tipe pemodelan dan minat baca rendah.

3.2 Populasi

Menurut Margono (2010: 118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas IX yang terdaftar pada tahun pelajaran tersebut adalah 399 siswa, yang tersebar dalam sepuluh kelas.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	IX A	21
2	IX B	20

No	Kelas	Jumlah
3	IX C	22
4	IX D	48
5	IX E	48
6	IX F	48
7	IX G	48
8	IX H	48
9	IX I	48
10	IX J	48
Total		399

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2010: 121). Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Margono, 2010: 128).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka sampel dilakukan pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi, karena pada jenjang SMP kelas IX terdapat materi menulis pidato pada semester 2 (dua). Selanjutnya memilih kelompok kelas yang diajar oleh guru yang sama untuk mencegah perbedaan cara mengajar dari guru tersebut, maka terpilih kelompok kelas yang diajar oleh guru pertama yakni Kelas. A, B, C, D, dan E diajar oleh Drs. P. Budiyo. Selain itu, dilihat kemampuan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan Bahasa Indonesia semester 1(satu). Terpilihlah 2 kelas yang hampir memiliki kemampuan yang sama yakni kelas IX A dan IX C yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah memilih kelompok kelas kemudian melakukan uji instrumen pada kelompok kelas selain kelompok kelas kontrol dan eksperimen. Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui valid dan reliabel sebuah instrumen. Setelah melakukan uji instrumen kemudian dilanjutkan ke uji hipotesis. Berikut ini adalah langkah-langkah prosedur penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Membuat angket minat baca.
 - c. Penelitian pendahuluan ke sekolah SMP Negeri 2 Tambun Selatan Bekasi pada tanggal 17 Februari 2014.
 - d. Menentukan kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan nilai semester 1 kelas IX pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki kemampuan relatif homogen. ditentukan pada tanggal 18 Februari 2014.
 - e. Menyebarkan angket minat baca untuk di uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 19 Februari 2014.
 - f. Olah data uji angket minat baca kemudian revisi angket.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol dengan menggunakan model Pembelajaran CTL tipe pemodelan pada tanggal 24 Februari 2014.

- b. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada tanggal 25 Februari 2014.
- c. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua berdasarkan kelompok kelas masing-masing.

Tabel 3. Perbandingan Tahap Model Pembelajaran STAD dengan Pemodelan

NO	Kelas Eksperimen Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD	NO	Kelas Kontrol Menggunakan Model CTL Tipe Pemodelan
Kegiatan Awal (10 Menit)			
1.	Guru mengucapkan salam, selanjutnya berdoa bersama-sama dengan siswa sebelum memulai pembelajaran.	1.	Guru mengucapkan salam, selanjutnya berdoa bersama-sama dengan siswa sebelum memulai pembelajaran.
2.	Siswa diberi motivasi oleh guru, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya mempelajari materi ini.	2.	Siswa diberi motivasi oleh guru, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya mempelajari materi ini.
3.	Siswa diberi tahu oleh guru bahwa, mereka akan belajar dengan menggunakan model STAD (<i>instruction</i>)	3.	Siswa diberi tahu oleh guru bahwa, mereka akan belajar dengan menggunakan model CTL
Kegiatan Inti (60 Menit)			
4.	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang setiap kelompok memiliki 1 siswa dengan kemampuan yang tinggi sebagai tutor. Dalam satu kelompok beranggota 4-5 siswa (<i>Transition To Teams</i>)	4.	Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.
5.	Siswa diberikan contoh kerangka pidato dan kemungkinan pengembangan teks pidato.	5.	Guru mengingatkan pada kegiatan rutin setiap senin pagi yaitu upacara bendera dengan mengkaitkan materi pidato.

NO	Kelas Eksperimen Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD	NO	Kelas Kontrol Menggunakan Model CTL Tipe Pemodelan
6.	Siswa mendiskusikan hal-hal apa saja yang perlu dalam penyusunan kerangka dan teks pidato dan mencatat masalah-masalah yang muncul dalam penyusunan kerangka dan teks pidato.	6.	Guru menanyakan kepada siswa hal-hal apa saja yang diketahui dalam pidato.
7.	Guru membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi secara kelompok kecil.	7.	Guru menayangkan slide mengenai materi pidato dengan menjelaskan kepada siswa mulai dari penentuan tema, membentuk kerangka, dan yang terakhir teks pidato.
8.	Setiap kelompok mendapat lembar diskusi kelompok untuk didiskusikan bersama kelompoknya.	8.	Guru memberikan contoh mengenai materi yang telah disampaikan. memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab mengenai materi penulisan teks pidato.
9.	Guru memberikan penghargaan terhadap setiap kelompok.		
Kegiatan Penutup (10 Menit)			
10.	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.	9.	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
11.	Guru memberi motivasi dan penghargaan terhadap aktivitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran	10.	Guru memberi motivasi dan penghargaan terhadap aktivitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran
12.	Guru mengucapkan salam.	11.	Guru mengucapkan salam.

- d. Menyebarkan angket minat baca kepada sampel dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2014.
- e. Olah data untuk uji hipotesis.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam variabel ini terdapat tiga variabel, yakni dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yakni minat baca (X_1) dan model pembelajaran (X_2), sedangkan variabel terikat yakni kemampuan menulis teks pidato (Y).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan tes tertulis.

3.6.1 Angket atau Kuisisioner

Kuisisioner suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2010: 167). Dapat disimpulkan bahwa kuisisioner atau angket merupakan suatu alat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini jenis kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner tertutup. Kuisisioner atau angket dibuat berdasarkan kisi-kisi yang berpedoman pada teori John Keller's ARCS model menyebutkan bahwa ada empat langkah dalam proses desain instruksional yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti yakni sebagai berikut.

Tabel 4. Modifikasi Kisi-Kisi Angket Minat Baca

Asli		Modifikasi	
Indikator	Sub Indikator	Indikator	Sub Indikator
Attention	<p><i>Attention can be gained in two ways:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Perceptual arousal - uses surprise or uncertainly to gain interest. Uses novel,</i> 	Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat atau tidak dalam kegiatan membaca 2. Memiliki perpustakaan pribadi

Asli		Modifikasi	
Indikator	Sub Indikator	Indikator	Sub Indikator
	<p><i>surprising, incongruous, and uncertain events.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Inquiry arousal</i> - stimulates curiosity by posing challenging questions or problems to be solved. Stimulates information seeking behavior by posing or having the learner generate questions or a problem to solve. Maintain interest by varying the elements of instruction. 		
<i>Relevance</i>	<p><i>They are six major strategies For accomplishing this:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Experience</i> ○ <i>Present Worth</i> ○ <i>Future Usefulness</i> ○ <i>Needs Matching</i> ○ <i>Modeling</i> ○ <i>Choice</i> 	Hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca karena kemauan dari diri sendiri 2. Membaca bagian dari aktivitas sehari-hari yang tak terlupakan 3. Ketertarikan dari sampul buku untuk menarik minat baca
<i>Confidence</i>	<p><i>Allow the learners to succeed! However, present a degree of challenge that provides meaningful success:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Provide Objectives and Prerequisites</i> - Help students estimate the probability of success by presenting performance requirements and evaluation criteria. ○ <i>Grow the Learners</i> - Every learning journey begins with a single step that builds upon itself. ○ <i>Feedback</i> - Provide 	Keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keingintahuan yang tinggi dalam kegiatan membaca 2. Keingintahuan terhadap hal baru.

Asli		Modifikasi	
Indikator	Sub Indikator	Indikator	Sub Indikator
	<p><i>feedback and support internal attributions for success.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Learner Control - <i>Learners should feel some degree of control over their learning and assessment (see <u>Constructivism</u>). They should believe that their success is a direct result of the amount of effort they have put forth.</i> 		
Satisfaction	<p><i>Satisfaction is based upon <u>motivation</u>, which can be intrinsic or extrinsic. Provide opportunities to use newly acquired knowledge or skill in a real or simulated setting. Provide feedback and reinforcements that will sustain the desired behavior. If learners feel good about learning results, they will be motivated to learn.</i></p>	Kepuasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca memberikan manfaat positif atau tidak 2. Lebih suka membeli dari pada meminjam 3. Senang mendapat hadiah buku dari pada yang lain 4. Membeli buku yang tepat atau tidak

Setelah dimodifikasi dari ARCS model motivasi sehingga dapat disusun kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 5 Kisi-kisi Angket Minat Baca

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat atau tidak dalam kegiatan membaca 2. Memiliki perpustakaan pribadi 	1, 2, 3, dan 4 5	5

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
2	Kepuasan	1. Membaca memberikan manfaat positif atau tidak	6	6
		2. Lebih suka membeli dari pada meminjam	7	
		3. Senang mendapat hadiah buku dari pada yang lain	8	
		4. Membeli buku yang tepat atau tidak	9, 10 dan 11	
3	Hubungan	1. Membaca karena kemauan dari diri sendiri	12	5
		2. Membaca bagian dari aktiviatas sehari-hari yang tak terlupakan	13, dan 14	
		3. Ketertarikan dari sampul buku untuk menarik minat baca	15 dan 16	
4	Keyakinan	1. Keingintahuan yang tinggi dalam kegiatan membaca	17	4
		2. Keingintahuan terhadap hal baru.	18, 19, dan 20	
Jumlah Soal Angket				20

Penentuan skor angket minat baca dari kisi-kisi dan indikator yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Skor Penilaian Angket Minat Baca

Kriteria	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Baik	Jawaban a	5
Baik	Jawaban b	4
Sedang	Jawaban c	3
Kurang	Jawaban d	2
Sangat Kurang	Jawaban e	1

3.6.2 Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentuan skor angka (Margono, 2010: 170). Dari pendapat tersebut dapat

disimpulkan, tes adalah seperangkat atau alat yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang menjadi dasar penilaian. Kemudian hasil tes kemampuan menulis teks pidato siswa dikoreksi dengan berpatokan pada indikator.

Penyusunan indikator berdasarkan beberapa teori yang digunakan penulis. Indikator penilaian terdiri dari tiga bagian diantaranya pembukaan, isi dan penutup. Seperti pendapat Siregar (1984) bahwa pada sistematika pidato terdiri dari pembukaan pidato, isi pidato, dan penutup pidato. Deskripsi penilaian pada indikator pembukaan pidato terdapat salam pembuka, rasa syukur, dan ucapan terima kasih kepada audien yang hadir. Kemudian pada isi pidato sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, bermanfaat bagi audien, isinya tidak menimbulkan sara, serta isi harus sesuaidengan judul dan tema dari pidato. Selanjutnya pada bagian penutup terdiri dari kesimpulan dari isi, harapan dan salam penutup. Dari penjelasan tersebut maka dapat disusun indikator penilaian kemampuan menulis teks pidato sebagai berikut.

Tabel 7. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Teks Pidato

Indikator	Kualitatif	RS	Deskriptor Penilaian
Pendahuluan	Baik sekali	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat salam pembukaan, ucapan terima kasih, dan rasa syukur. 2. Menggunakan kalimat yang efektif, bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan diksi tepat, dan sedikit sekali terjadi kesalahan pada ejaan namun tidak mengganggu pemahaman.
	Baik	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu unsur pendahuluan tidak dituliskan. 2. Menggunakan kalimat yang efektif, tidak bertele-tele tetapi ada satu sampai dua kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah

Indikator	Kualitatif	RS	Deskriptor Penilaian
			kalimat efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan diksi tepat. Dalam penggunaan ejaan terdapat beberapa kesalahan pemakaian.
	Cukup	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang dituliskan hanya salam pembuka, dan rasa syukur. 2. Disampaikan menggunakan kalimat yang cukup efektif, tidak bertele-tele tetapi ada tiga sampai empat kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kalimat efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan diksi tepat, namun sebagian kecil ejaan tidak diterapkan.
	Kurang	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang dituliskan hanya salam pembuka dan rasa syukur. 2. Disampaikan menggunakan kalimat kalimat yang tidak efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, namun sebagian besar ejaan tidak diterapkan
	Gagal	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang dituliskan hanya salam pembuka. 2. Disampaikan menggunakan kalimat yang tidak efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, namun hampir semua penerapan unsur ejaan tidak tepat.
Isi	Baik sekali	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi sesuai dengan tema/judul. 2. Menggunakan kalimat yang efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, namun hampir semua penerapan unsur ejaan tidak tepat.
	Baik	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi sesuai dengan tema/judul. 2. Menggunakan kalimat yang efektif, tidak bertele-tele tetapi ada tiga sampai empat kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kalimat efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan diksi tepat, dalam penggunaan ejaan terdapat beberapa kesalahan penggunaan.
	Cukup	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi cukup sesuai dengan tema/judul.

Indikator	Kualitatif	RS	Deskriptor Penilaian
			2. Menggunakan kalimat yang efektif, tidak bertele-tele tetapi ada lima sampai tujuh kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kalimat efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan diksi tepat, namun sebagian kecil ejaan tidak diterapkan.
	Kurang	2	1. Isi kurang sesuai dengan tema/judul. 2. Disampaikan menggunakan kalimat yang efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, namun sebagian besar ejaan tidak diterapkan.
	Gagal	1	1. Disampaikan menggunakan kalimat yang tidak efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, namun hampir semua penerapan ejaan tidak tepat.
Penutup	Baik sekali	5	1. Terdapat unsur penutup dituliskan (salam penutup, kesimpulan, harapan dan ajakan). 2. Disampaikan dengan kalimat yang efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan diksi tepat, dan sedikit sekali terjadi kesalahan pada ejaan namun tidak mengganggu pemahaman.
	Baik	4	1. Terdapat salah satu unsur penutup tidak dituliskan. 2. Disampaikan menggunakan kalimat yang efektif, tidak bertele-tele tetapi ada satu sampai dua kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kalimat efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan diksi tepat. Dalam penggunaan ejaan terdapat beberapa kesalahan pemakaian.
	Cukup	3	1. Hanya dituliskan salam penutup, harapan dan kesimpulan. 2. Menggunakan kalimat yang cukup efektif, tidak bertele-tele tetapi ada tiga sampai empat kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,

Indikator	Kualitatif	RS	Deskriptor Penilaian
			penggunaan diksi tepat, namun sebagian kecil ejaan tidak diterapkan.
	Kurang	2	1. Hanya terdapat ajakan dan salam penutup. 2. Disampaikan menggunakan kalimat yang kurang efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, namun sebagian besar ejaan tidak diterapkan.
	Gagal	1	1. Hanya terdapat salam penutup. 2. Menggunakan kalimat yang tidak efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, namun hampir semua penerapan ejaan tidak tepat.

Setelah dikoreksi kemampuan menulis teks pidato kemudian skor tersebut di ubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus proporsi sebagai berikut.

$$p = \frac{n_k}{N}$$

keterangan:

p = proporsi

n_k = banyaknya skor

N = banyaknya skor seluruhnya (Arikunto, 2010: 324)

3.7 Instrumen Penelitian

Sebelum angket disebar kepada sampel penelitian, terlebih dahulu diadakan uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap item atau butir pertanyaan yang diajukan. Instrumen penelitian yang akan diuji validitas dan reabilitas berbentuk angket/kuisisioner. Angket minat baca dan tes kemampuan menulis teks pidato. Uji coba instrumen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Validitas

Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2002: 144-145). Langkah-langkah mengukur validitas adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut terhadap sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi “*product moment*”, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{uji} = \frac{\{n \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)\}}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 (\sum X^2)\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010: 213})$$

Dimana:

r_{uji} = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

X = skor butir dari setiap responden

Y = total skor butir dari setiap responden

5. Pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ (butir pertanyaan tidak valid/ tidak ada validitas konstruk)

$H_1 : \rho \neq 0$ (butir pertanyaan valid/ ada validitas konstruk)

- a) Bila r_{uji} positif dan $r_{uji} > r_{tabel}$, maka item pernyataan tersebut valid sehingga dapat dimasukkan ke dalam kuesioner (instrumen) penelitian.

- b) Bila nilai r_{uji} negatif dan $r_{uji} < r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut tidak valid sehingga tidak dimasukkan dalam kuesioner.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154). instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur obyek yang sama beberapa kali dengan menghasilkan data yang sama. Ada beberapa metode untuk menghitung indeks reliabilitas, diantaranya adalah teknik *Sperman-Brown*, *Flanagan*, *Rulon*, *K-R.20*, *K-R.21*, *Hoyt* dan *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 223). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Alpha Cronbach* (α) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir pertanyaan

σ_1^2 = Varians total (Arikunto, 2002: 171)

Besarnya nilai dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 8. Indeks Korelasi

Besarnya nilai r_{11}	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Dimodifikasi dari Arikunto (2010: 319)

Dengan kriteria pengujian:

$\alpha = 0,05$ dan ($dk = n$), apabila:

$r_{11} < r_{tab}$ = alat ukur dinyatakan tidak reliabel

$r_{11} > r_{tab}$ = alat ukur dinyatakan reliabel pernyataan tersebut valid

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yakni pengujian hipotesis. Karena menurut Kadir, (2010: 107) uji persyaratan distribusi normal sebelum menggunakan statistik uji tertentu pada statistika inferensial mereka, sebagian lagi tidak menguji asumsi distribusi normal atau uji normalitas data tetapi cukup dengan membuat asumsi saja. Dalam penelitian ini berasumsi skor data kemampuan menulis teks pidato diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus proporsi persentasi yakni $p = \frac{n_k}{N}$ (Arikunto, 2010: 324). Sedangkan untuk uji homogenitas Kadir (2010: 116) menjabarkan sebagai berikut.

Homogenitas kelompok atau group terutama ditemui dalam penelitian eksperimen. Homogenitas dalam pengertian ini bermakna bahwa group-group yang terbentuk terpilih secara random sehingga group-group tersebut ekuivalen dalam segala hal kecuali perlakuan berbeda yang akan diberikan. Dengan demikian homogenitas atau ekuivalensi dalam segala hal ini diperoleh melalui proses randomisasi subjek.

Jadi uji homogenitas dalam penelitian ini cukup membentuk *group-group* atau kelompok secara random. Proses randomisasi pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria dalam teknik sampel yang menggunakan *purposive sampling*. Sehingga tidak perlu menguji normalitas dan homogenitas karena diasumsikan sudah normal dan homogen. jadi penelitian ini berlanjut pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yakni uji hipotesis kerja dan uji hipotesis statistik.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu bagian terpenting dalam statistik inferensial (Margono, 2010: 194). Dalam hal ini hipotesis menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis.

3.9.1 Analisis Variansi (ANOVA)

Analisis variansi digunakan untuk menguji hipotesis yang berkenaan dengan perbedaan dua mean atau lebih (Margono, 2010: 211). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan analisis variansi digunakan untuk mengetahui perbedaan dari variabel-variabel yang akan diteliti. Kadir (2010: 216) mengemukakan langkah-langkah yang digunakan Untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut.

1. Menghitung Jumlah Kuadrat untuk beberapa sumber variansi, yaitu: Total (T), Antar (A), Antar (B), Interaksi (AB), dan Dalam (D), dengan formula berikut.

$$JK(T) = \sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n_t}$$

$$JK(A) = \sum_{j=1}^a \left(\frac{(\sum Y_j)^2}{n_j} \right) - \frac{(\sum Y_t)^2}{n_t}$$

$$JK(B) = \sum_{i=1}^a \left(\frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right) - \frac{(\sum Y_t)^2}{n_t}$$

$$JK(AB) = \sum_{j=1, i=1}^{ab} \left(\frac{(\sum Y_{ij})^2}{n_{ij}} \right) - \frac{(\sum Y_t)^2}{n_t} - JK(A) - JK(B)$$

$$JK(D) = \sum_{j=1, i=1}^{ab} \left(\sum Y_{ij}^2 - \frac{(\sum Y_{ij})^2}{n_{ij}} \right) = \sum y_{ij}^2$$

2. Menentukan derajat kebebasan (db) masing-masing sumber variansi

$$db(T) = n_t - 1,$$

$$db(A) = n_a - 1,$$

$$db(B) = n_b - 1,$$

$$db(AB) = (n_a - 1)(n_b - 1), \text{ dan}$$

$$db(D) = n_t - (n_a)(n_b)$$

3. Menentukan Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)

$$RJK(A) = \frac{JK(A)}{dk(A)}, RJK(B) = \frac{JK(B)}{dk(B)}, RJK(AB) = \frac{JK(AB)}{dk(AB)}, \text{ dan } RJK(D) = \frac{JK(D)}{dk(D)}$$

4. Menentukan F_{hitung}

$$F_{(OA)} = \frac{RJK(A)}{RKJ(D)}, F_{(OB)} = \frac{RJK(B)}{RKJ(D)}, \text{ dan } F_{(OAB)} = \frac{RJK(AB)}{RKJ(D)}$$

5. Menyusun tabel Anava

Tabel 9. Menyusun Tabel Anava

Analisis Varians	JK	db	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha=0,05$
Antara A	JK(A)	$n_a - 1$	RJK(A)	$F_{(OA)} = \frac{RJK(A)}{RKJ(D)}$	
Antara B	JK(B)	$n_b - 1$	RJK(B)	$F_{(OB)} = \frac{RJK(B)}{RKJ(D)}$	
Dalam	JK(D)	$(n_a - 1)(n_b - 1)$	RJK(D)	$F_{(OAB)} = \frac{RJK(AB)}{RKJ(D)}$	
Total	JK(T)	$n_t - 1$			

Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan yang dipilih dengan db pembilang adalah db yang sesuai, maka H_0 ditolak. Jadi terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok-kelompok yang diuji, sebaliknya untuk $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Untuk ANOVA 2 jalan, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis statistik pengaruh interaksi, yaitu $F_{(OAB)}$. Jika $F_{(OAB)} \leq F_{tabel}$ atau H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh interaksi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis pengaruh utama (*main effect*), yaitu uji $F_{(OA)}$ untuk melihat perbedaan rerata antar A, dan $F_{(OB)}$ untuk mempelajari perbedaan antar B. Sebaliknya jika $F_{(OAB)} > F_{tabel}$ atau H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh interaksi yang signifikan, maka konsekuensinya harus diuji pengaruh sederhana (*simple effect*). *Simple effect* adalah perbedaan rerata antar A pada tiap kelompok B_i ($i = 1, 2, 3, \dots$) atau perbedaan rerata antar B pada tiap kelompok A_i ($i = 1, 2, 3, \dots$).

Jadi dapat disimpulkan jika tidak terdapat interaksi atau H_0 diterima maka uji hipotesis selesai sampai disini. Tetapi jika ada interaksi atau H_0 ditolak maka dilanjutkan dengan uji Tukey atau uji Scheffe. Penentuan untuk memilih uji Tukey atau uji Scheffe dilihat data kelompok yang akan diuji.

3.9.2 Uji Hipotesis Statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui interaksi antar kelompok dengan berpatokan pada hipotesis sebagai berikut.

- | | | |
|---|---|---|
| 1) $H_0 : \mu k_1 = \mu k_2$
$H_1 : \mu k_1 > \mu k_2$ | 4) $H_0 : \mu_1 = \mu_3$
$H_1 : \mu_1 > \mu_3$ | 7) $H_0 : \mu_2 = \mu_4$
$H_1 : \mu_2 > \mu_4$ |
| 2) $H_0 : \mu b_1 = \mu b_2$
$H_1 : \mu b_1 > \mu b_2$ | 5) $H_0 : \mu_1 = \mu_4$
$H_1 : \mu_1 > \mu_4$ | 8) $H_0 : \mu_3 = \mu_4$
$H_1 : \mu_3 > \mu_4$ |
| 3) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ | 6) $H_0 : \mu_2 = \mu_3$
$H_1 : \mu_2 > \mu_3$ | (Murwani, 2010: 68) |

Dengan pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. $H_1 : \mu k_1 > \mu k_2$

H_0 ditolak maka, hasil kemampuan menulis teks pidato yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL tipe Pemodelan.

2. $H_1 : \mu b_1 > \mu b_2$

H_0 ditolak maka, hasil kemampuan menulis teks pidato yang siswa dengan minat baca tinggi lebih tinggi daripada siswa dengan minat baca rendah.

3. $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

H_0 ditolak maka, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa dengan minat baca tinggi dan diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil kemampuan menulis teks pidato siswa dengan minat baca tinggi dan diajar menggunakan model pembelajaran CTL tipe Pemodelan.

4. $H_1 : \mu_1 > \mu_3$

H_0 ditolak maka, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan minat baca

tinggi lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan minat baca rendah.

5. $H_1 : \mu_1 > \mu_4$

H_0 ditolak maka, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan minat baca tinggi lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL tipe Pemodelan dan minat baca rendah.

6. $H_1 : \mu_2 > \mu_3$

H_0 ditolak maka, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL tipe Pemodelan dan minat baca tinggi lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan minat baca rendah.

7. $H_1 : \mu_2 > \mu_4$

H_0 ditolak maka, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL tipe Pemodelan dan minat baca tinggi lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL tipe Pemodelan dan minat baca rendah.

8. $H_1 : \mu_3 > \mu_4$

H_0 ditolak maka, hasil kemampuan menulis teks pidato siswa dengan minat baca rendah dan diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil kemampuan menulis teks pidato siswa dengan minat baca rendah dan diajar menggunakan model pembelajaran CTL tipe Pemodelan.

a. Uji Tukey

Uji Tukey hanya berlaku untuk dua kelompok yang sama banyak datanya (Murwani, 2010: 63). Jadi pada uji ini digunakan apabila jumlah sampel yang akan diuji sama banyak. Berikut ini rumus Tukey:

$$Q = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_j}{\sqrt{RKD/n}} \text{ (Murwani, 2010: 63)}$$

Keterangan:

Q = Angka Tukey

\bar{X}_i = rata-rata data kelompok ke-i

\bar{X}_j = rata-rata data kelompok ke-j

n = banyak data tiap kelompok

RKD = rata-rata kuadrat dalam

b. Uji Scheffe

Uji Scheffe dapat dipakai untuk dua kelompok (gabungan kelompok) data yang tidak sama banyak datanya (Murwani, 2010: 64). Jadi pada uji ini digunakan apabila jumlah sampel yang akan diuji tidak sama banyak. Berikut ini rumus Scheffe:

$$F = \frac{(\bar{X}_i - \bar{X}_j)^2}{(RKD)(k-1)\left(\frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_j}\right)} \text{ (Murwani, 2010: 64)}$$

Keterangan:

F = F ratio = Fh

\bar{X}_i = rata-rata data kelompok ke-i

\bar{X}_j = rata-rata data kelompok ke-j

n_i = banyak data tiap kelompok ke-i

n_j = banyak data tiap kelompok ke-j

k = banyak kelompok

RKD = rata-rata kuadrat dalam

Jika $F_h > F_t$ maka teruji bahwa $\mu_i > \mu_j$ pada α yang dipilih $F_t = F_{tabel} = F_{(\alpha, db)}$

dengan derajat kebebasan pembilang = $k-1 = 3$ dan derajat kebebasan penyebut =

$n-k = n-4$ (Murwani, 2010: 64).